

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi mayoritas penduduk Indonesia. Dari sebagian besar penduduk Indonesia yang bekerja, 41,20 juta jiwa bekerja di bidang pertanian (BPS, 2012). Peran sektor pertanian dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat sekaligus perekonomian nasional sangatlah penting, terlihat dari baiknya kontribusi pertanian terhadap pembangunan sektor pertanian di Indonesia dengan meningkatnya PDB (Produk Domestik Bruto) pada kurun waktu 2004-2009 mencapai 13,9 persen dan pada tahun 2010-2011 meningkat 14,9 persen (Bappenas, 2013:1).

Salah satu sektor di Indonesia yang menjadi sektor prioritas pembangunan di semua wilayah daerah adalah sektor pertanian. Usaha pertanian berperan besar terhadap pembangunan suatu daerah. Salah satu alasan sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam pembangunan suatu daerah karena banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Di masa mendatang sektor pertanian akan terus menjadi sektor usaha yang berperan besar pada peluang besarnya lapangan kerja, berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memiliki peluang tinggi terhadap ekspor jagung. Subsektor sektor pertanian di bagi kedalam beberapa kelompok yaitu subsektor tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, tanaman pangan, subsektor kehutanan, peternakan dan perikanan dan (Dirjen Tanaman Hortikultura, 2012:1).

(Isdiyanti, 2007:34), Sub Sektor Tanaman Hortikultura merupakan salah satu jenis kegiatan pertanian yang meliputi tanaman hortikultura semusim yang usianya kurang dari satu tahun dan tanaman hortikultura tahunan yang usianya lebih dari satu tahun. Subsektor tanaman hortikultura terdiri dari budidaya sayuran, rempah-rempah, buah, bahan obat tradisional, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi tinggi yang bisa dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat petani dari usaha skala kecil sampai usaha skala besar.

Setiap daerah memiliki potensi komoditas tersendiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Hal inilah yang melatarbelakangi saya untuk melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Potensi Komoditi Hortikultura di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Selain itu agar dapat diketahui wilayah-wilayah yang berpotensi hortikultura di Kabupaten Gorontalo.

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu daerah Kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo yang luas wilayahnya mencapai 2.1254, 47 km². Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 Kecamatan yang memiliki kawasan wilayah yang menunjang lajunya perkembangan pembangunan disektor pertanian. Salah satunya subsektor hortikultura. Berbagai macam komoditas hortikultura di budidayakan di daerah tersebut antara lain tanaman kacang panjang, terong, cabai, tomat, dan sawi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitiannya yaitu bagaimana potensi hortikultura di Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi hortikultura di Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Petani, sebagai acuan petani dalam melakukan usahatani hortikultura dan bahan informasi petani dalam upaya pengambilan keputusan.
- b. Dinas atau instansi terkait, sebagai bahan pertimbangan dan informasi pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan di sektor pertanian.
- c. Peneliti lain, sebagai bahan referensi, informasi, dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.